



PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SATAP WITAPONDA PADA MATERI BENTUK ALJABAR

Baharuddin Paloloang¹, Nurhayadi², Kasmiasi³
Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Witaponda pada materi bentuk aljabar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Witaponda yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel penelitian adalah sebanyak 39 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui angket *adversity quotient* dan tes prestasi belajar matematika pada materi bentuk aljabar. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis data *adversity quotient* dan prestasi belajar matematika diperoleh nilai rata-rata 65,92 dan 34,33 dengan standar deviasi 6,13 dan 15,78. Hasil uji normalitas dengan chi-kuadrat yang diperoleh dari masing-masing data *adversity quotient* dan prestasi belajar adalah -158,75 dan $-41,736 < \text{chi-kuadrat tabel} = 11,07$ yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas data *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai signifikannya sebesar $0,971 > 0,05$ yang berarti data berpola linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji r dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 39$ diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,905 > r_{\text{tabel}} = 0,316$ menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Witaponda pada materi bentuk aljabar.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Prestasi Belajar Matematika, Bentuk Aljabar

Abstract: This study aims to determine whether there is an effect of implementing *adversity quotient* on mathematics learning achievement of VII grade students at SMP Negeri 3 SATAP Witaponda on algebraic form of material. The population in this study was VII grade students at SMP Negeri 3 SATAP Witaponda who were registered in the 2020/2021 academic year, totaling 39 students. The sampling technique used is saturated sampling. The research sample is 39 students. Data collection was obtained through *adversity quotient* questionnaires and mathematics learning achievement tests on algebraic material. The research data collected were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques. Data analysis in this study was carried out using normality test and linearity test, after which the hypothesis was tested using a simple linear regression analysis test. The results of the *adversity quotient* data analysis and mathematics learning achievement obtained an average value of 65.92 and 34.33 with standard deviations of 6.13 and 15.78. The results of the normality test with chi-squared data obtained from each *adversity quotient* and learning achievement data are -158.75 and $-41.736 < \text{chi-square table} = 11.07$ which means the data is normally distributed. The results of the linearity test of *adversity quotient* data on students' mathematics learning achievement obtained a significant value of $0.971 > 0.05$, which means the data has a linear pattern. The analysis of hypotheses using the r-test with a significant level of 5% and $N = 39$ obtained $r_{\text{counted}} = 0.905 > r_{\text{table}} = 0.316$ indicating that there is a significant influence of *adversity quotient* on mathematics learning achievement of class VII students at SMP Negeri 3 SATAP Witaponda on algebraic form of material.

Keywords: *Adversity Quotient*, Mathematics Learning Achievement, Algebra Forms

Correspondence:

baharuddinpaloloang@gmail.com¹

Received 15 December 2021, Revised 02 January 2022, Accepted 04 February 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dari berbagai pihak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Jadi dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar bergantung pada proses belajar yang dialami pada diri siswa itu sendiri baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peran penting dalam disiplin ilmu pengetahuan disetiap jejang ilmu pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal matematika, akan tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi positif dalam pembentukan kepribadian peserta didik serta ketrampilan memecahkan masalah. Karakteristik matematika sebagai kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sehingga dalam pembelajaran matematika siswa harus membayangkan objek atau materi yang sedang dipelajari. Di samping itu, matematika merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan membuntuhkan penalaran. Dengan karakteristik matematika yang tersusun secara hirarkis tersebut, menyebabkan antara materi satu dengan yang lainnya dalam matematika saling berkaitan erat. Oleh karena itu, untuk mempelajari konsep matematika perlu memperhatikan konsep sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami matematika.

Keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut apabila dimaksimalkan penggunaannya akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini salah satu bagian dari faktor internal yakni *Adversity Quotient*. Dunia ini sudah penuh dengan orang yang memiliki IQ tinggi tapi tidak mewujudkan potensinya. Sehingga Stoltz menambahkan satu faktor lagi yang juga memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan peserta didik, yaitu kecerdasan mengatasi masalah atau *Adversity Quotient* (AQ). Menurut Stoltz (2000) *Adversity Quotient* adalah variabel yang menentukan apakah seseorang tetap menaruh harapan dan terus memegang kendali dalam situasi sulit. Hal ini juga selaras dengan pendapat Agustian (Supardi, 2013), "*Adversity quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup". Oleh karena itu, kemampuan anak dalam mengatasi masalah atau kesulitan merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh di sekolah, masih terdapat siswa yang selalu merasa takut dan tegang saat mengikuti pelajaran matematika, ada juga siswa yang merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kelebihan dalam pelajaran matematika, ada juga yang selalu merasa cemas jika akan menghadapi ujian, dan ada juga yang khawatir jika mendapat giliran maju ke depan, dan takut untuk bertanya. Dalam menghadapi kesulitan, diperlukan adanya kecerdasan mengatasi masalah/daya juang sehingga mampu menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan peluang. Inilah yang dikonsepsikan sebagai AQ. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2014) di kelas V SD di Kelurahan Pedungan bahwa terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara AQ dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Peneliti ini berlokasi di SMP Negeri 3 SATAP Witaponda pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun sampel dalam penelitian ini siswa kelas VII yang berada di SMP Negeri 3 SATAP Witaponda yaitu sebanyak 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil.

HASIL PENELITIAN

Setelah data diperoleh dengan teknik dan prosedur pengumpulan data, data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *adversity quotient* sebagai variabel *independent* atau variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel AQ yaitu skala likert (Ordinal) sedangkan pada variabel Prestasi Belajar menggunakan interval. Karena kedua variabel memiliki skala pengukuran yang beda maka salah satu variabel akan di konversikan agar skala pengukurannya sama yaitu peneliti mengubah skala pengukuran variabel AQ ke interval dengan rumus sebagai berikut.

$$X_i = \frac{\text{nilai responden}}{\text{nilai maksimal item}} \times 100$$

Adapun hasil data penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Adversity Quotient</i> (X)	39	52,5	80,5	65,92	6,13
Prestasi Belajar (Y)		8,75	67,50	34,33	15,78

Adversity Quotient (X)

Data AQ diperoleh dari nilai pada angket ARP modifikasi yang telah dibagikan dan diisi oleh subjek yang menjadi sampel penelitian. Angket ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebesar 0,953. Berdasarkan angket ARP modifikasi yang menjadi instrumen penelitian yang terdiri dari 30 peristiwa dimana tiap peristiwa mempunyai 2 pernyataan. Sehingga total pernyataan sebanyak 60 item yang terbagi atas 20 pernyataan positif dan 40 pernyataan negatif. Pernyataan negatif inilah yang menjadi perhatian dalam pemberian skor, karena kita lebih memperhatikan respon-respon terhadap kesulitan (Stoltz, 2000).

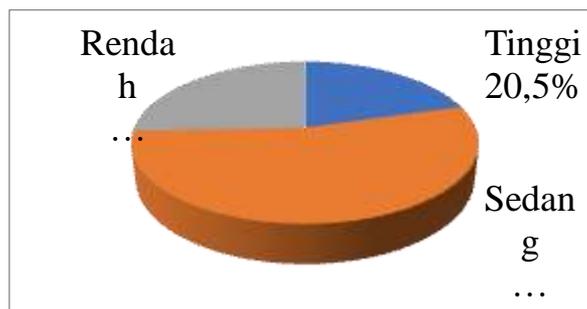
Berdasarkan data variabel *adversity quotient* yang telah diperoleh maka kita dapat menentukan kecenderungan variabel AQ siswa dilakukan dengan mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{Max} + X_{Min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{Min})$. Sehingga diperoleh mean ideal AQ siswa adalah $\frac{1}{2}(80,5 + 52,5) = 66,5$ dan besar standar deviasi ideal yaitu $\frac{1}{6}(80,5 - 52,5) = 4,7$ Pengkategorian variabel AQ siswa dapat dilakukan sebagai berikut sebagai berikut:

Tinggi	$= X > (M_i + 1 \times SD_i)$
Sedang	$= (M_i - 1 \times SD_i) < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
Rendah	$= X \leq (M_i - 1 \times SD_i)$

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel AQ

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1	$X > 71,2$	8	20,5	Tinggi
2	$61,8 < X \leq 71,2$	21	53,9	Sedang
3	$X \leq 61,8$	10	25,6	Rendah
Jumlah		39	100,0	

Berdasarkan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 39 siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Witaponda, terdapat 8 siswa (20,5%) yang memiliki AQ dalam kategori tinggi, 21 siswa (53,9%) yang memiliki AQ kategori sedang dan 10 siswa (25,6%) yang memiliki AQ kategori rendah. berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat digambarkan diagram seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram presentase kecenderungan AQ

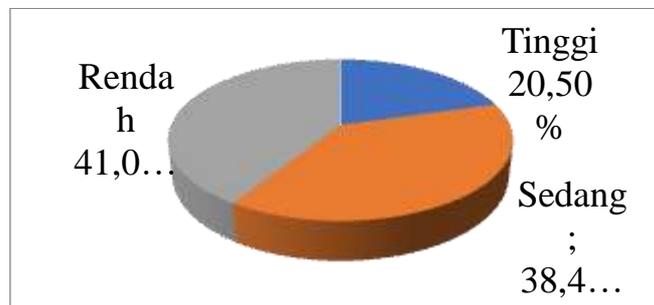
Prestasi Belajar Matematika (Y)

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai tes matematika pada materi bentuk aljabar yang telah dibagikan dan diisi oleh subjek yang menjadi sampel penelitian. Tes prestasi belajar ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,84. Berdasarkan data variabel prestasi belajar matematika yang telah diperoleh maka kita dapat menentukan kecenderungan variabel prestasi belajar matematika siswa dilakukan dengan mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus $Mi = \frac{1}{2}(X_{Max} + X_{Min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{Min})$. Sehingga diperoleh mean ideal prestasi belajar matematika siswa adalah $\frac{1}{2}(67,50 + 8,75) = 38,125$ dan besar standar deviasi ideal yaitu $\frac{1}{6}(67,50 - 8,75) = 9,792$.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel AQ

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1	$X > 47,92$	8	20,51	Tinggi
2	$28,33 < X \leq 47,92$	15	38,46	Sedang
3	$X \leq 28,33$	16	41,03	Rendah
Jumlah		39	100,0	

Berdasarkan dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 39 siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Witaponda, terdapat 8 siswa (20,5%) yang memiliki Prestasi belajar matematika dalam kategori tinggi, 15 siswa (38,46%) yang memiliki prestasi belajar matematika kategori sedang dan 16 siswa (41,03%) yang memiliki prestasi belajar matematika kategori rendah. berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat digambarkan diagram seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram presentase kecenderungan prestasi belajar matematika

Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, dan uji linieritas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk menentukan analisis data yang akan digunakan. Hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, metode *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hasil yang diperoleh di tunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Menggunakan Program SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Adversity Quotient</i>	Prestasi Belajar
N		39	39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		<i>Mean</i>	65,923
		<i>Std. Deviation</i>	6,1340
<i>Most Extreme Differences</i>		<i>Absolute</i>	0,095
		<i>Positive</i>	0,058
		<i>Negative</i>	-0,095
<i>Test Statistic</i>		0,095	0,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed) adversity quotient* dan prestasi belajar matematika masing-masing bernilai 0,200 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil yang diperoleh maka data *adversity quotient* dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Kriteria pengujian untuk menentukan linieritas adalah dengan membandingkan nilai *Sig. deviation from linearity* dengan α yaitu:

- Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5. Uji Linieritas Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Betwee	(Combined)	8534,806	26	328,262	4,263	0,006
* Adversity Quotient	n	Linearity	7743,415	1	7743,415	100,554	0,000
	Groups	Deviation from Linearity	791,391	25	31,656	0,411	0,971
		Within Groups	924,089	12	77,007		
		Total	9458,894	38			

Berdasarkan hasil uji linieritas seperti yang di tampilkan pada tabel 5 diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,971 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *adversity quotient* dengan Prestasi belajar matematika.

Analisis Regresi Linier

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = -112,11 + 2,33X$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Koefisien Korelasi

Untuk menjawab hipotesis hubungan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar matematika, maka digunakan rumus *korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= 0,905$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan nilai signifikan 5% dan N = 39 diperoleh $r_{hitung} = 0,905 > r_{tabel} = 0.316$ sehingga terdapat korelasi positif antara AQ dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Witaponda pada materi bentuk aljabar. Hasil

perhitungan koefisien korelasi tersebut sesuai dengan hasil analisis *Pearson Correlation* dengan menggunakan SPSS pada Tabel 6.

Tabel 6. *Tabel Korelasi Data dengan Program SPSS*

Correlations			
		<i>Adversity Quotient</i>	Prestasi Belajar
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,905**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	39	39
Prestasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	0,905**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	39	39

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin besar AQ semakin besar pula prestasi belajar matematika siswa. Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 7. *Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan pedoman pada Tabel 7, maka AQ dengan prestasi belajar matematika siswa dapat dikategorikan sangat kuat. Kemudian untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, dengan cara melihat tingkat signifikan diperoleh $\text{Sig. } (0,00) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Witaponda pada materi bentuk aljabar.

Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,905^2 \times 100\% \\
 &= 0,819
 \end{aligned}$$

Koefisien detrmisasi dapat juga dilihat dari *output* SPSS pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi pada Program SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,905 ^a	0,819	0,814	6,80913

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient

Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien determinasi (D) sebesar 0,819. Persentase sumbangan pengaruh AQ terhadap prestasi belajar matematika pada materi bentuk aljabar sebesar 81,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Jadi semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa dan begitu pula sebaliknya semakin rendah AQ siswa maka semakin rendah pula Prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan hasil perhitungan koefisien. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $Y = -112,11 + 2,33X$. Selain dari pada itu diperoleh $r_{hitung} = 0,905$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,316$ yang berarti ada pengaruh *adversity quotient* dan prestasi belajar matematika siswa. Setelah itu dilakukan perhitungan terhadap besarnya sumbangan nilai *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa diperoleh besarnya kontribusi adalah 81,9%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, maka dari itu perlu bagi pendidik untuk memperhatikan hal tersebut guna untuk menunjang jalanya proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika pada materi bentuk aljabar dengan hasil uji koefisien korelasi bernilai positif yaitu $r_{xy} = 0,66$ dan koefisien determinasinya sebesar 43,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *adversty quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Witaponda pada materi bentuk aljabar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien korelasi bernilain positif yaitu $r = 0,905$ dan koefisien determinasi sebsar 81,9%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran bagi peneliti selanjutya diharapkan agar bisa mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika selain *adversity quotient* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Stotlz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(1): 61-71. ISSN: 2088-351X. (Online)<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/112/109>. Dakses 3 Maret 2020
- Wardiani, A., Wiarta, Zulaikha. (2014). Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2, No. 1, Tahun 2014. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3026/2510>. Diakses 5 Maret 2020.